

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Boneka Dari Kain Perca

Vita Fibriyani^{1*}, Ratna Zulfarosda², Sulistyawati², Isnawati Lujeng³

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Pasuruan, Kota Pasuruan, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Program Studi Agroteknologi, Universitas Merdeka Pasuruan, Kota Pasuruan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan, Kota Pasuruan, Indonesia

Email: ^{1*}[vita**f**ibriyani@gmail.com](mailto:vitafibriyani@gmail.com), ²[ratna**z**ulfarosda@email.com](mailto:ratnazulfarosda@email.com), ³isnawati@itsnupasuruan.ac.id

Abstrak – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada perempuan, khususnya ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan membuat boneka dari kain perca. Dengan keterampilan ini diharapkan perempuan dapat berdaya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. Peserta pelatihan merupakan para ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Sekargadung. Metode kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa: 1) peserta memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan, hal ini tampak pada persentase kehadiran sebesar 90%. Manfaat kedua dari kegiatan ini adalah 2) peserta memahami bahwa kain perca mempunyai nilai jual ketika diolah dan dikreasikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi terkait pemahaman terhadap proses pembuatan, alat dan bahan boneka dari kain perca. Selain itu, 3) peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat boneka dari kain perca serta meminimalisir sampah dari kain perca. Berdasarkan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pembuatan boneka kain perca dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

Kata Kunci: IRT, Boneka, Kain Perca, Pemberdayaan, Keterampilan

Abstract – This community service activity aims to provide provisions to women, especially housewives, through training in the skills of making patchwork dolls. With these skills, it is hoped that women can be empowered by utilizing their existing potential. This community service was carried out in Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. The training participants are housewives who live in Kelurahan Sekargadung. The method of this activity consists of preparation, implementation and evaluation. The results of this training show that: 1) participants have the motivation to take part in the training, this can be seen in the percentage of attendance of 90%. The second benefit of this activity is 2) participants understand that patchwork has a sale value when it is processed and created. This can be seen from the evaluation results regarding the understanding of the manufacturing process, tools and materials for dolls made of patchwork. In addition, 3) participants have the knowledge and skills to make dolls from patchwork and minimize waste from patchwork. Based on this training activity, it can be concluded that making patchwork dolls can be used as one of the activities for empowering women in Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

Keywords: Housewives, Dolls, Patchwork, Empowerment, Skills

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh para dosen adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Merdeka Pasuruan. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Beban kemiskinan terletak pada kelompok – kelompok tertentu. Pada umumnya, perempuan menjadi pihak yang dirugikan, dimana sebagian besar perempuan menanggung beban keluarga yang lebih berat daripada laki – laki. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah memberikan peluang masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bentuk upaya tersebut melalui pemberdayaan keluarga sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dengan pelaksanaannya diatur dalam Impres No. 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.

Pemberdayaan keluarga merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, dan untuk masyarakat. Tujuan pemberdayaan tersebut adalah mewujudkan keluarga yang sehat sejahtera, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju dan mandiri. Kegiatan pemberdayaan keluarga dapat dilakukan untuk individu, kelompok maupun masyarakat. Pemberdayaan terhadap masyarakat dapat dilakukan pada kelompok tertentu, misalnya ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu – ibu (Zakia, 2021). Keterlibatan perempuan dalam sektor usaha produktif akan menimbulkan perubahan sosial. Masuknya wanita dalam pasar kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Perempuan mempunyai peluang yang sangat strategis untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi. Selain itu, perempuan mempunyai potensi dan sumber daya alam yang unggul untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Ibu Rumah Tangga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam Pembangunan. Potensi ibu rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian keluarga. Berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan di Desa Plesungan yaitu penyuluhan pembuatan oleh – oleh makanan dan cenderamata khas desa (Luqman Al Hakim et al., 2021). Selain itu, pelatihan dengan memanfaatkan ampas tebu menjadi boneka arang aktif juga dilakukan kepada PKK Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone (Sumiati et al., 2021).

Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan membangun kemandirian perekonomiannya berbasis kepada potensi alam yang dimiliki. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani, buruh tani, wiraswasta. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat Sekargadung telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan boneka dari kain perca. Kegiatan ini mereplikasi pelatihan keterampilan yang telah dilakukan oleh para perempuan di Komplek Remora Lingkungan Gatep Indah Ampenan Lombok Nusa Tenggara Barat (Sukarni et al., 2021). Pemilihan kain perca diharapkan mampu mengurangi limbah, dengan dikreasikan menjadi suatu barang yang mempunyai nilai jual. Hal ini pun telah dilakukan oleh para akademisi untuk mengurangi limbah gergaji kayu dengan membuat boneka horta (Erawati et al., 2022). Selain itu, pelatihan – pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para ibu rumah tangga serta mengisi waktu luang sebagian besar para ibu rumah tangga yang tidak bekerja (Pkk et al., 2021).

Kain perca merupakan limbah kain yaitu sisa kain dari pembuatan pakaian, yang apabila ditumpuk terus menerus dan dibiarkan dapat mengganggu lingkungan. Limbah kain tersebut merupakan limbah anorganik sehingga sulit untuk diolah. Apabila dibiarkan menumpuk dapat mengganggu keindahan lingkungan (Dewi et al., 2020). Limbah kain perca dapat diminimalisir dengan cara memanfaatkan kain perca menjadi suatu karya seni yang juga mempunyai nilai jual (Hartiningrum et al., 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan karya dari kain perca yang melibatkan para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Dampak dari kegiatan ini antara lain: 1) mengurangi limbah kain perca, 2) pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan boneka berbahan dasar kain perca.

2. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

2.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa melakukan observasi di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan untuk melihat potensi serta permasalahan yang terjadi. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan Ibu Lurah Sekargadung serta Kader PKK di Kelurahan Sekargadung. Tujuan dari tahapan

ini adalah melihat potensi dan permasalahan, menyampaikan tujuan pelatihan, koordinasi jadwal pelaksanaan dan lokasi serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek langsung agar peserta pelatihan tidak hanya paham tetapi sampai peserta tersebut juga menghasilkan karya. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pendampingan oleh mahasiswa selama 1 bulan dengan tujuan untuk menguatkan keterampilan para ibu rumah tangga dalam membuat boneka dari kain perca.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan agar tim pelaksana dapat mengetahui kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan dan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan pada kegiatan selanjutnya. Tahap ini dilakukan dengan metode observasi dengan menggunakan lembar observasi dan presensi kehadiran peserta dengan target kehadiran sebesar 75%. Evaluasi hasil karya mengikuti beberapa indikator antara lain pengetahuan alat dan bahan serta proses menghasilkan suatu karya dengan rentang skor nilai 1-4. Berikut tabel yang digunakan untuk melakukan evaluasi.

Tabel 1. Indikator Evaluasi

Indikator	Deskriptor	Skor dan Kriteria Penilaian
Alat dan Bahan	1. Alat dan bahan yang disiapkan sesuai dengan karya yang akan diciptakan	• Skor 4, apabila semua deskriptor terpenuhi
	2. Alat dan bahan yang disiapkan dapat digunakan	• Skor 3, apabila tiga deskriptor terpenuhi
	3. Alat dan bahan dipisahkan sesuai manfaat dan fungsinya	• Skor 2, apabila dua deskriptor terpenuhi
	4. Menyesuaikan alat dan bahan dengan karya yang akan dibuat	• Skor 1, apabila satu deskriptor terpenuhi
Proses Berkarya	1. Membuat desain karya	• Skor 4, apabila semua deskriptor terpenuhi
	2. Penggunaan alat dan bahan	• Skor 3, apabila tiga deskriptor terpenuhi
	3. Menganalisa hasil karya	• Skor 2, apabila dua deskriptor terpenuhi
	4. Menyajikan karya	• Skor 1, apabila satu deskriptor terpenuhi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui metode pelatihan dan pendampingan di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu rumah tangga dalam membuat boneka dari kain perca. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaksanakan dua kegiatan yaitu observasi lapang dan koordinasi dengan mitra. Berdasarkan hasil observasi lapang ditemukan bahwa terdapat tumpukan kain perca di beberapa penjahit yang tinggal di wilayah Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Kain perca tersebut belum ada yang memanfaatkan, hanya saja dijual dalam bentuk tumpukan kain jika ada yang membeli. Bahkan seringkali tumpukan kain tersebut dibuang sebagai sampah. Observasi dilakukan dengan diskusi kepada Ibu Lurah serta beberapa Kader di Kelurahan Sekargadung. Dalam diskusi tersebut diperoleh informasi bahwa belum ada kegiatan pelatihan yang memanfaatkan kain perca agar dijadikan suatu karya bernilai ekonomis.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Mitra

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, tim membarikan pelatihan dan pendampingan bagi ibu rumah tangga dalam membuat keterampilan tangan yaitu boneka dari kain perca. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworjo, Kota Pasuruan. Pembelajaran dan pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan (Harahap & Pusat, 2020). Pelatihan dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan konsep tentang alat dan bahan serta langkah – langkah dalam membuat boneka dari kain perca. Untuk kegiatan pendampingan bertujuan untuk menguatkan keterampilan para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan dalam membuat boneka dari kain perca.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Di Kelurahan Sekargadung

Dalam tahapan ini, tim pelaksana dibantu dengan mahasiswa menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat boneka kain perca serta cara membuatnya. Adapun bahan yang diperlukan antara lain 1) kain perca sebagai bahan utama pembuatan boneka; 2) kain flanel/renda sebagai tambahan aksesoris; 3) dakron untuk pengisi dan memadatkan boneka; 4) mutiara buatan sebagai aksesoris tambahan dan 5) plastik untuk membungkus boneka kain perca yang sudah jadi. Untuk peralatan yang digunakan dalam membuat boneka kain perca antara lain: 1) benang dan jarum untuk menjahit kain perca; 2) kertas dan pensil untuk membuat pola boneka; 3) gunting untuk menggunting kain perca selama proses pembuatan, baik sebelum maupun sesudah dijahit dan 4) lem tembak untuk merekatan bahan.



Gambar 3. Praktek Membuat Kain Perca

Selanjutnya, tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa menjelaskan tentang bagaimana proses pembuatan boneka kain perca serta melakukan praktek langsung dalam membuat boneka kain perca. Untuk langkah – langkah pembuatan boneka kain perca antara lain: 1) mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan; 2) mempersiapkan kain perca yang sudah digunting dan dirapikan; 3) menyiapkan jarum dan benang untuk menjahit kain perca yang sudah digunting; 4) membuat pola boneka kain perca; 5) kain perca yang sudah dibuat pola akan digunting dan dijahit; 6) setelah dijahit, memasukkan dakron pada kain perca yang sudah dijahit kemudian dilem; 7) membuat pola hidung, mata serta menambahkan aksesoris lainnya.



Gambar 4. Boneka Kain Perca

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diperlukan, karena adanya evaluasi akan memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja, sehingga dapat memberikan motivasi, melakukan perbaikan serta menjalin dan meningkatkan komunikasi (Nirwana et al., 2022). Tim pelaksana melakukan evaluasi pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan boneka kain perca. Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dapat dilihat dari persentase kehadiran dengan indikator kehadiran 75%.

Berdasarkan hasil presensi peserta diketahui bahwa rata – rata kehadiran peserta sebanyak 90%, menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelatihan. Pengetahuan alat dan bahan serta proses diperoleh nilai sebesar 7.5 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penguasaan alat dan bahan peserta memberikan respon dengan kategori baik. Adapun untuk keterampilan peserta dalam membuat boneka kain perca dapat diketahui dari hasil karya yang telah dibuat oleh setiap peserta dengan rata – rata 7.6 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan mempunyai motivasi dan keterampilan dalam membuat boneka dari kain perca.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pemberdayaan ibu rumah tangga karena melalui kegiatan pelatihan ini : 1) Peserta mempunyai motivasi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, 2) Para ibu rumah tangga mempunyai kegiatan yang bermanfaat dalam bentuk keterampilan membuat boneka dari kain perca, 3) Pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat boneka dari kain perca meningkat karena dapat menghasilkan karya seni berupa boneka kain perca. Selain melakukan pemberdayaan terhadap para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan dampak terhadap lingkungan yaitu dengan mengurangi limbah anorganik atau limbah kain. Hasil koordinasi dengan Ibu Lurah dan Kader adalah 1) peserta pelatihan sebanyak 10 ibu rumah tangga; 2) waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan pada pagi hari pukul 09.00; 3) tempat kegiatan di kantor Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan; 4) tim pelaksana menyediakan alat dan aksesoris sedangkan bahan kain perca disediakan oleh peserta; 5) tim pelaksana membuat daftar hadir dan lembar observasi sebagai instrument evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Erawati, E., Listiawan, 'Afiful Fida,' & Permata, A. (2022). Pemanfaatan Gergaji Kayu untuk Pembuatan Boneka Horta dan Budidaya Jamur Kuping Hitam di Sukoharjo. *Warta LPM*, 25(3), 311–323. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1027>
- Harahap, Y. E., & Pusat. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Pelatihan Terhadap Keterampilan Kerja. *Jurnal Agriwidya*, 1(1), 159–168. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/10142>
- Hartingrum, E. S., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). 667-Article Text-1340-1-10-20201104. *Comvice : Journal of Community Service*, 4(2), 37–42.
- Luqman Al Hakim, Siti Supeni, Mohammad Khabibullah, & Yudha Skenoma. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Plesungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Oleh-Oleh Makanan dan Cenderamata Khas Desa. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 53–61. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2091>
- Nirwana, I., Roza, S., Nurhayati, N., & Afniyeni, A. (2022). Pengaruh Edukasi Dan Monitoring Evaluasi Berkala Terhadap Peningkatan Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pengelola Apbn. *Jurnal Economina*, 1(2), 358–364. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.75>
- Pkk, I., Yaqin, N., Waluyo, M. R., & Rahayu, F. (2021). *Pelatihan Kreasi Kain Flanel dan Pembuatan E-Commerce*. 5, 107–112.
- Sukarni, S., Zulkarnaen, L. P., Rohmayadi, R., & ... (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Boneka Dari Kain Perca. *Abdi Masyarakat*, 3(2), 45–50. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/article/view/2682%0Ahttp://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/article/viewFile/2682/2122>
- Sumiati, Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Aswan, A., Dahniar, & Hasanuddin, N. (2021). Habis Manis Sepah Jadi Uang: Pemanfaatan Ampas Tebu Menjadi Boneka Arang Aktif. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 400–407. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5376>
- Zakia, T. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Melalui Media Youtube Di Lsm Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6348>